

Peran Pemerintah Desa dalam Implementasi Program Lamongan Sehat Untuk Penanggulangan Stunting di Desa Kramat Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan

Ismi Lailatul Latifah¹

¹ Program Studi Ilmu Pemerintahan, FISIP Universitas Islam Darul 'Ulum, Indonesia
ltliltfah@email.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kontribusi penting pemerintah desa dalam pelaksanaan program Lamongan Sehat sebagai bagian dari strategi penanggulangan stunting di Desa Kramat, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan. Dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, serta telaah dokumen. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa program Lamongan Sehat mampu menurunkan prevalensi stunting secara signifikan, yakni dari 27,5% pada tahun 2022 menjadi 9,4% pada tahun 2023. Keberhasilan ini dicapai melalui berbagai bentuk intervensi seperti penyediaan makanan tambahan (PMT), pemantauan pertumbuhan anak, edukasi tentang gizi, serta partisipasi aktif dari kader kesehatan dan warga desa. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kendala seperti terbatasnya tenaga ahli gizi, perlambatan perubahan pola konsumsi, serta distribusi layanan yang belum merata di seluruh wilayah. Untuk mengatasi hal tersebut, disarankan adanya peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan, integrasi lintas program pembangunan desa, sistem rujukan dan pemantauan yang lebih baik, serta pengalokasian anggaran desa secara berkesinambungan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemerintah desa memiliki peran kunci dalam merancang kebijakan yang berorientasi pada keberlanjutan guna mendukung kesehatan anak dan mutu sumber daya manusia di masa depan.

Kata Kunci: Peran Pemerintah Desa; Implementasi Program Lamongan Sehat; Penanggulangan Stunting; Kecamatan Lamongan; Kabupaten Lamongan

Abstract

This research investigates the pivotal role of village authorities in executing the Lamongan Sehat initiative as a strategy to combat stunting in Kramat Village, located in the Lamongan District of Lamongan Regency. Employing a qualitative case study methodology, data were gathered through comprehensive interviews, participatory field observation, and analysis of program documentation. The results demonstrate a marked reduction in stunting prevalence, from 27.5% in 2022 to 9.4% in 2023. This achievement stems from several targeted interventions, including the distribution of supplementary food, regular monitoring of child growth, community-based nutrition education, and the active participation of trained health cadres and residents. Despite these advancements, certain issues persist, such as a shortage of qualified nutritionists, resistance to behavioral change, and disparities in service accessibility. The study recommends enhancing the training of local health workers, integrating health efforts with other village development programs, establishing effective referral and monitoring systems, and ensuring consistent village budget allocation. These insights affirm the essential function of village governments in formulating long-term, community-centered approaches to enhance child health and strengthen human capital.

Keyword: Role of Village Government; Implementation of the Healthy Lamongan Program; Stunting Prevention; Lamongan District; Lamongan Regency

Pendahuluan

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian utama di Indonesia karena berdampak pada tumbuh kembang anak dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Hingga tahun 2023, prevalensi stunting nasional tercatat sebesar 21,5 persen, menurun dari 30,8 persen pada 2018, namun masih jauh dari target

pemerintah yang ingin menurunkan angka ini menjadi 14 persen pada akhir 2024 (Survei Kesehatan Indonesia, 2024)

Penurunan stunting memerlukan upaya terkoordinasi lintas sektor dengan intervensi spesifik dan sensitif yang tepat sasaran agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh optimal dan terhindar dari dampak jangka panjang stunting.

Upaya penanggulangan stunting tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, tetapi juga harus melibatkan pemerintah daerah, sektor swasta, lembaga masyarakat, serta keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat. Kesadaran dan partisipasi aktif dari semua pihak sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemenuhan gizi dan kesehatan anak secara menyeluruh. Selain itu, peningkatan kualitas layanan kesehatan dan edukasi gizi kepada masyarakat menjadi kunci dalam mempercepat penurunan angka stunting di berbagai daerah.

Stunting di Jawa Timur menjadi fokus utama dalam upaya kesehatan masyarakat mengingat dampaknya yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan data terbaru, prevalensi stunting di Jawa Timur mengalami penurunan dari 19,2 persen pada tahun 2022 menjadi 17,7 persen pada tahun 2023, lebih rendah dibandingkan angka nasional sebesar 21,5 persen (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Pemerintah provinsi menargetkan penurunan lebih lanjut hingga mencapai 14 persen pada akhir tahun 2024 melalui berbagai intervensi spesifik dan kolaborasi lintas sektor.

Kabupaten Lamongan menempati peringkat keempat tertinggi angka stunting di Jawa Timur pada tahun 2022 dengan prevalensi sebesar 27,5 persen, jauh di atas rata-rata provinsi dan nasional. Namun, berkat berbagai upaya kolaboratif dan program percepatan penurunan stunting, angka tersebut berhasil turun drastis menjadi 9,4 persen pada tahun 2023, menjadikan Lamongan salah satu daerah dengan penurunan stunting terbaik di Jawa Timur (Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan, 2024).

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian utama di Indonesia, termasuk di Kabupaten Lamongan. Stunting ditandai dengan kondisi gagal tumbuh pada balita akibat kekurangan gizi kronis yang berdampak negatif pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Pemerintah Kabupaten Lamongan telah meluncurkan berbagai program strategis untuk menekan angka stunting, salah satunya adalah program Lamongan Sehat yang mengintegrasikan intervensi gizi spesifik dan sensitif di tingkat desa (Pemerintah Kabupaten Lamongan, 2024). Desa Kramat, Kecamatan Lamongan, menjadi salah satu lokasi fokus pelaksanaan program ini dengan berbagai upaya yang melibatkan pemerintah desa secara aktif.

Berdasarkan hasil survei dari bulan Januari - Mei 2025 di Desa Kramat, dari 113 balita yang terdiri dari 55 balita di Dusun Cekel, 30 anak di Dusun Ngablak, dan 28 balita dari Dusun Kramat, ditemukan 6 anak mengalami stunting (Bidan Kramat, 2025). Pemuan ini menunjukkan bahwa meskipun angka kasus relatif kecil, stunting tetap menjadi isu yang harus mendapat perhatian khusus karena dapat memengaruhi kualitas hidup dan produktivitas generasi mendatang.

Keberhasilan program ini dapat dilihat dari pencapaian yang signifikan, dimana angka stunting di Kabupaten Lamongan menunjukkan tren penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menjadi indikator bahwa intervensi yang dilakukan, termasuk peran aktif pemerintah desa dalam mengimplementasikan program Lamongan Sehat, memberikan dampak positif

yang nyata. Selain itu, masyarakat di Desa Kramat juga sangat antusias dalam mengikuti program posyandu dan rutin membawa balita mereka untuk diperiksa setiap bulan, sehingga deteksi dini dan penanganan masalah gizi dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

Dalam upaya penanggulangan stunting, peran pemerintah desa menjadi sangat strategis karena desa merupakan unit pemerintahan terdepan yang langsung berinteraksi dengan masyarakat. Pemerintah desa memiliki kewenangan dan sumber daya yang dapat dialokasikan khusus untuk program penurunan stunting melalui peraturan daerah dan kebijakan desa yang mendukung pelaksanaan program secara efektif. Desa Kramat, sebagai bagian dari Kecamatan Lamongan, menjadi salah satu lokasi implementasi program Lamongan Sehat yang fokus pada penanggulangan stunting. Melalui kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk Dinas Kesehatan dan Tim Penggerak PKK, pemerintah desa berperan dalam koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan stunting di tingkat lokal.

Salah satu penerapan program yang sangat penting adalah pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita stunting, yang dilakukan dengan pemberian makanan siang selama 30 hari berturut-turut tanpa jeda, menggunakan menu 4 sehat 5 sempurna (Bidan Kramat, 2025). Menu ini dipilih untuk memastikan asupan gizi yang lengkap dan seimbang, sehingga dapat mendukung pertumbuhan optimal anak. Pemberian PMT ini tidak hanya berasal dari inisiatif pemerintah desa, tetapi juga didukung oleh puskesmas setempat yang rutin memberikan makanan tambahan serta vitamin penambah tumbuh dan berat badan kepada balita yang membutuhkan. Selain itu, posyandu di desa secara rutin dilaksanakan setiap bulan sebagai wadah pengukuran dan pemantauan status gizi balita, termasuk pengukuran tinggi badan secara berkala setiap dua minggu sekali untuk memantau perkembangan tumbuh kembang anak secara lebih intensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran pemerintah desa dalam implementasi program Lamongan Sehat, khususnya dalam pelaksanaan pemberian makanan tambahan dan intervensi gizi lainnya yang berkontribusi dalam penanggulangan stunting di Desa Kramat Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Dengan pemahaman yang komprehensif mengenai peran dan tantangan yang dihadapi, diharapkan dapat diperoleh rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas program dan mempercepat penurunan angka stunting di tingkat desa.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program, baik dari sisi sumber daya manusia, ketersediaan anggaran, maupun partisipasi masyarakat. Temuan tersebut diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya untuk merumuskan kebijakan yang lebih responsif dan berkelanjutan dalam upaya pemberantasan stunting. Dengan demikian, program Lamongan Sehat tidak hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga mampu menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan bagi generasi mendatang di Kabupaten Lamongan.

Selain aspek teknis pelaksanaan program, penting pula untuk memperkuat aspek edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya penanggulangan stunting. Peningkatan pengetahuan orang tua dan pengasuh mengenai pentingnya gizi seimbang, pola asuh yang baik, serta sanitasi dan kebersihan lingkungan menjadi kunci keberhasilan jangka panjang. Oleh karena itu, program Lamongan Sehat juga menekankan kegiatan

penyuluhan dan pelatihan yang melibatkan kader kesehatan, tokoh masyarakat, dan keluarga secara aktif. Dengan membangun kesadaran dan kapasitas masyarakat, diharapkan upaya pencegahan stunting dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang luas bagi kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di Desa Kramat dan sekitarnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus sebagai dasar untuk memahami peran pemerintah desa dalam pelaksanaan program Lamongan Sehat di Desa Kramat, Kecamatan Lamongan. Studi ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana implementasi program tersebut berjalan dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif untuk memaparkan hasil temuan secara sistematis dan terperinci. Penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan yang bertujuan memahami fenomena sosial dalam konteks kehidupan nyata, dengan mengutamakan kata-kata dan narasi dari para informan sebagai sumber utama data. Metode ini sangat fleksibel dalam menghadapi dinamika sosial yang kompleks dan berubah-ubah di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan kunci seperti kepala desa, kader posyandu, bidan desa, dan masyarakat yang terlibat dalam program. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi partisipatif di lapangan dan studi dokumentasi terhadap laporan program serta data survei kesehatan terkait stunting.

Pendekatan analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara jelas dan sistematis peran pemerintah desa, proses pelaksanaan program, serta kendala dan faktor pendukung yang ditemui selama implementasi. Dengan demikian, metode penelitian ini dapat memberikan penjelasan yang komprehensif dan akurat mengenai kontribusi program Lamongan Sehat dalam penanggulangan stunting di Desa Kramat.

Hasil dan Pembahasan

Peran Strategis Pemerintah Desa Kramat dan Implementasi Program Lamongan Sehat

Pemerintah Desa Kramat memainkan peran penting dan proaktif dalam menjalankan program Lamongan Sehat, khususnya dalam mengoordinasikan serta melaksanakan berbagai inisiatif yang ditujukan untuk menurunkan angka stunting sebuah permasalahan kesehatan yang berdampak pada tumbuh kembang anak. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah pelaksanaan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi balita yang teridentifikasi mengalami stunting. Program ini melibatkan penyediaan makanan siang selama 30 hari berturut-turut, tanpa jeda, dengan menu yang disusun berdasarkan pedoman 4 sehat 5 sempurna. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dukungan dari puskesmas dan posyandu sebagai mitra pelaksana di lapangan. Di samping itu, puskesmas juga berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting melalui pemberian vitamin dan tambahan makanan yang dirancang untuk meningkatkan pertumbuhan dan berat badan anak, dengan harapan dapat meningkatkan kesehatan balita secara menyeluruh di Desa Kramat (Bidan Kramat,2025)

Pemerintah desa turut mengoptimalkan penggunaan kebijakan dan potensi sumber daya lokal, termasuk dalam hal pengalokasian anggaran desa yang secara khusus ditujukan untuk mendukung program percepatan penurunan stunting, sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 57 Tahun 2022. Salah satu bentuk dukungan konkret adalah adanya tambahan dana sebesar Rp5.000 dari Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), yang digunakan untuk mendukung kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT). Penambahan anggaran ini memberikan penguatan dari sisi pendanaan, sehingga pelaksanaan program dapat berlangsung lebih terarah, efektif, dan efisien (Kades Desa Kramat,2025)

Salah satu kader posyandu di Desa Kramat mengungkapkan bahwa mereka secara rutin melakukan pemantauan pertumbuhan balita melalui pengukuran tinggi dan berat badan setiap bulan. Selain itu, kader juga berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan gizi serta pendataan balita guna mendukung kelancaran pelaksanaan program Lamongan Sehat, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh masyarakat. Kegiatan ini memiliki peran krusial dalam memastikan setiap anak mendapatkan perhatian yang memadai terkait status gizi dan kesehatannya, sebagai upaya pencegahan dini terhadap stunting. (Kader Posyandu Desa Kramat, 2025).

Menurut keterangan dari bidan Desa Kramat, mereka memiliki peran aktif dalam memantau kondisi kesehatan balita, memberikan penyuluhan gizi kepada para ibu, serta mendukung kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) dan vitamin secara berkala (Bidan Kramat,2025). Tujuan dari upaya ini adalah untuk memastikan proses tumbuh kembang anak berjalan optimal dan mencegah terjadinya stunting secara efektif. Dalam hal ini, keterlibatan bidan dan kader posyandu menjadi sangat penting sebagai penyedia informasi dan pendamping bagi orang tua, agar mereka lebih memahami pentingnya gizi seimbang serta pentingnya pemantauan kesehatan anak secara rutin.

Kolaborasi antar sektor serta pemberdayaan kader posyandu, disertai partisipasi aktif dari masyarakat, menjadi faktor utama yang meningkatkan keberhasilan pelaksanaan program ini. Pemerintah Desa Kramat tidak hanya menjalankan program, tetapi juga bertindak sebagai koordinator utama yang menjalin kerjasama erat dengan puskesmas dan Tim Penggerak PKK guna mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan (Kades Desa Kramat,2025). Mencakup dukungan pemberian makanan tambahan selama 30 hari berturut-turut, penyediaan vitamin dan suplemen, serta pemantauan perkembangan balita secara intensif. Peran aktif kader posyandu dan tokoh masyarakat menjadi strategi penting dalam menjangkau keluarga balita dan meningkatkan keterlibatan warga. Dengan pendekatan ini, program tidak hanya memberikan intervensi yang tepat sasaran, tetapi juga memastikan keberlanjutan sehingga memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Kramat.

Efektivitas Program, Model Intervensi, dan Dampak Positif yang Dicapai

Keberhasilan pelaksanaan program Lamongan Sehat di Desa Kramat terlihat dari hasil survei yang dilakukan antara Januari hingga Mei 2025. Survei ini mencatat bahwa dari 113 balita yang ada, hanya terdapat 6 kasus stunting, atau sekitar 5,3%. Angka ini menunjukkan penurunan yang signifikan bila dibandingkan dengan prevalensi stunting di Kabupaten Lamongan yang mencapai 27,5% pada tahun 2022. Bahkan, angka tersebut telah menurun menjadi 9,4% pada tahun 2023, yang secara nyata menggambarkan bahwa intervensi yang diterapkan melalui program berbasis desa ini memberikan dampak positif yang

berkelanjutan, terbukti dari tren penurunan kasus stunting dari tahun ke tahun (Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan, 2025).

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari penerapan model intervensi gizi yang terintegrasi, mencakup berbagai kegiatan seperti pemberian Pemberian Makanan Tambahan (PMT) selama 30 hari berturut-turut dengan menu yang seimbang secara nutrisi, yang dijalankan oleh kader yang telah mendapatkan pelatihan khusus. Selain itu, pemantauan rutin dilakukan dengan mengukur tinggi dan berat badan balita setiap satu bulan sekali serta mencatat perkembangan anak secara detail dalam buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Edukasi gizi juga dilakukan secara berkala melalui penyuluhan yang diadakan setiap bulan di posyandu, serta pelatihan dalam pengolahan makanan bergizi. Keseluruhan rangkaian kegiatan ini membentuk sebuah sistem intervensi yang menyeluruh dan berkelanjutan, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesehatan masyarakat secara luas (Kader Posyandu Desa Kramat, 2025).

Program Lamongan Sehat telah memberikan hasil yang signifikan, antara lain peningkatan status gizi pada 92% anak yang menerima PMT, penurunan angka kasus stunting sebesar 18% dalam satu tahun, serta peningkatan pemahaman ibu mengenai pentingnya gizi seimbang yang mencapai 75%. Pencapaian-pencapaian ini menjadi bukti nyata dari efektivitas intervensi yang berdampak langsung pada kualitas hidup anak-anak di Desa Kramat. Untuk memastikan kelangsungan dan pengembangan program, perlu dilakukan penguatan kelembagaan desa melalui peningkatan kapasitas perangkat desa dan kader kesehatan. Selain itu, integrasi program Lamongan Sehat dengan program pembangunan desa lainnya menjadi hal yang sangat penting, disertai dengan pengembangan sistem monitoring digital yang memungkinkan pemantauan dan evaluasi program secara real-time dan akurat. Dengan pendekatan ini, program tidak hanya menjadi solusi jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Kramat dalam jangka Panjang (Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan, 2025).

Dalam skala yang lebih luas, keberhasilan program ini juga mencerminkan komitmen kuat pemerintah desa dalam menangani isu kesehatan yang sangat penting, sekaligus menegaskan pentingnya sinergi antara berbagai pihak, termasuk masyarakat, kader kesehatan, dan instansi terkait. Dengan dukungan solid dari semua unsur tersebut, diharapkan program Lamongan Sehat dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi generasi berikutnya. Hal ini sekaligus menjadikan Desa Kramat sebagai contoh yang inspiratif bagi desa-desa lain dalam upaya menanggulangi stunting serta meningkatkan kesehatan masyarakat secara menyeluruh (Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan, 2025).

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program

Keberhasilan pelaksanaan program Lamongan Sehat di Desa Kramat didukung oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan menciptakan lingkungan yang mendukung bagi implementasi program kesehatan masyarakat. Salah satu faktor utama adalah komitmen politik yang kuat dari pemerintah daerah, yang tidak hanya sebatas wacana, tetapi terealisasi secara nyata melalui diterbitkannya Peraturan Daerah No. 12 tahun 2023. Peraturan ini secara khusus mengatur dan memperkuat upaya penanggulangan stunting dengan target yang terukur serta pengalokasian sumber daya yang jelas dan terarah.

Aspek yang tak kalah penting adalah tingginya partisipasi aktif dari keluarga balita, yang mencapai 85%. Keterlibatan mereka bukan hanya bersifat pasif, melainkan juga aktif dengan rutin mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan, melakukan pemeriksaan kesehatan balita secara teratur, serta menerapkan pengetahuan gizi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi yang tinggi ini juga didukung oleh sistem pendataan yang akurat melalui buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) serta pemantauan rutin yang dilakukan oleh kader yang terlatih (Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan, 2025).

Meski program ini telah mencapai banyak keberhasilan, terdapat berbagai tantangan kompleks yang masih harus dihadapi. Dari segi sumber daya manusia, keterbatasan tenaga gizi, yang hanya bergantung pada satu bidan desa untuk melayani seluruh warga, menyebabkan beban kerja yang sangat berat dan berisiko menurunkan kualitas pelayanan.

Sementara itu, dalam hal perubahan perilaku, walaupun berbagai upaya edukasi telah dilakukan, perubahan pola makan masyarakat berjalan lambat karena dipengaruhi oleh faktor budaya, kondisi ekonomi, serta kebiasaan turun-temurun yang sulit diubah dalam waktu singkat.

Tantangan geografis juga menjadi hambatan, di mana cakupan program belum merata di semua dusun akibat keterbatasan akses transportasi dan penyebaran penduduk yang tidak merata. Beberapa keluarga yang tinggal di wilayah terpencil masih mengalami kesulitan dalam mengakses layanan program secara rutin. Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, dibutuhkan strategi yang menyeluruh, meliputi:

1. Penguatan kapasitas melalui rekrutmen dan pelatihan kader kesehatan tambahan,
2. Pendekatan edukasi yang lebih intensif dan berbasis keluarga,
3. Perluasan kemitraan dengan sektor swasta dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), serta
4. Pengembangan sistem monitoring berbasis teknologi guna menjangkau wilayah terpencil.

Rekomendasi Kebijakan dan Strategi Keberlanjutan Program

Berdasarkan hasil temuan dan analisis, disarankan agar pemerintah desa bersama pemangku kepentingan terkait memperkuat kapasitas kader kesehatan melalui pelatihan berjenjang yang sistematis dan berkelanjutan. Hal ini bertujuan agar para kader memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk melaksanakan intervensi gizi dan kesehatan dengan efektif. Pelatihan tersebut sebaiknya mencakup pemantauan pertumbuhan balita, penyuluhan gizi, serta teknik komunikasi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan gizi.

Selain itu, penting untuk memastikan keberlanjutan pendanaan program melalui penganggaran yang stabil dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), sehingga alokasi dana untuk penanggulangan stunting tidak bersifat temporer, melainkan dapat diandalkan dalam jangka panjang. Pengembangan sistem rujukan terpadu juga perlu diprioritaskan agar penanganan kasus stunting dapat dilakukan secara cepat dan tepat, sehingga setiap balita yang memerlukan intervensi dapat segera memperoleh perawatan tanpa hambatan administratif.

Pendekatan berbasis keluarga berisiko juga harus diperkuat dengan memberikan intervensi yang lebih spesifik dan personal, melalui identifikasi keluarga yang memiliki

risiko tinggi mengalami stunting dan memberikan dukungan sesuai kebutuhan mereka. Langkah ini dapat dilaksanakan dengan pemetaan data yang akurat dan pemantauan perkembangan anak secara berkala.

Selanjutnya, integrasi program Lamongan Sehat dengan program pembangunan desa lainnya sangat penting untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dan menjamin sinergi pelaksanaan program. Misalnya, kolaborasi dengan program pendidikan, pemberdayaan ekonomi, dan sanitasi akan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi kesehatan anak-anak. Dengan upaya tersebut, diharapkan penanggulangan stunting dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan, sehingga tercipta generasi masa depan yang sehat dan berkualitas yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Kesimpulan

Pemerintah desa memainkan peran penting dalam pelaksanaan program Lamongan Sehat sebagai upaya penanggulangan stunting di Desa Kramat, Kecamatan Lamongan. Melalui kerja sama yang solid dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti Dinas Kesehatan dan Tim Penggerak PKK, pemerintah desa mampu menyinergikan berbagai upaya intervensi gizi, termasuk pemberian makanan tambahan (PMT) serta penyuluhan gizi kepada masyarakat. Berdasarkan data survei, angka stunting di desa ini menunjukkan penurunan yang signifikan, dari 27,5% pada tahun 2022 menjadi 9,4% pada tahun 2023, yang mencerminkan efektivitas program dalam meningkatkan kondisi kesehatan anak-anak.

Keberhasilan ini juga tercermin dari meningkatnya keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan posyandu dan pemantauan kesehatan balita. Warga Desa Kramat menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengikuti program-program kesehatan, yang turut mempercepat proses deteksi dan penanganan masalah gizi pada anak. Meski begitu, masih ada beberapa hambatan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan jumlah tenaga gizi, lambatnya perubahan kebiasaan makan masyarakat, dan belum meratanya pelaksanaan program di seluruh wilayah dusun.

Sebagai langkah strategis ke depan, penting untuk memperkuat kompetensi kader kesehatan, meningkatkan intensitas edukasi gizi, dan mengembangkan sistem rujukan yang terintegrasi. Dengan pendekatan ini, program Lamongan Sehat diharapkan tidak hanya menjadi solusi sesaat, melainkan mampu memberikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan bagi peningkatan kualitas hidup anak-anak dan masyarakat di Kabupaten Lamongan.

Referensi

Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan, 53(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Jurnal Agile Governance:
Volume 01, Nomor 01 January 2026

- Rachmi, C. N., Agho, K. E., Li, M., & Baur, L. A. (2016). Stunting, underweight and overweight in children aged 2.0-4.9 years in Indonesia: Prevalence trends and associated risk factors. *PLoS ONE*, 11(5), 1-17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0154756>
- Rohmah, Eva Nur Laily, dkk. (2024). "Implementasi Program '1-10-100' Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam Upaya Penanggulangan Stunting di Kecamatan Sukodadi." *Journal Publicuho*, Vol. 7 No. 3, hlm. 1603-1611. <https://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/520>
- Fathoni, Abdul Latief. (2023). "Peran Pemerintah Daerah dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Lamongan Provinsi Jawa Timur." <http://eprints.ipdn.ac.id/23004/1/REPOSITORY%20ONI.pdf>
- Media Indonesia. (2025). "Lamongan Canangkan 5 Desa Penuntasan Stunting." <https://mediaindonesia.com/nusantara/465380/lamongan-canangkan-5-desa-penuntasan-stunting>
- Implementasi Program Penanggulangan Stunting di Dinas Kesehatan Lamongan. (2023). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/innovant/article/download/25939/10200/88788>
- Arista Sari, Ponco Indah, dkk. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Angka Kejadian Stunting di Kabupaten Lamongan. *JPKPM*, Vol. 3 No. 2, hlm. 127-132. <https://jurnal.fkip.uwgm.ac.id/index.php/jpkpm/article/download/1507/795>
- Permata, Toriq Dwi Citra. (2022). Collaborative Governance dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Lamongan http://eprints.ipdn.ac.id/19360/1/Toriq%20Dwi%20Citra%20Permata_31.0575_Collaborative%20Governance%20Dalam%20Percepatan%20Penurunan%20Stunting%20Di%20Kabupaten%20Lamongan.pdf
- Hidayatullah, A. T. (2023). Tanggap Stunting Melalui Kegiatan Pendampingan Pembuatan Makanan Bergizi Kepada Orang Tua di Desa Cangkring, Kabupaten Lamongan. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 118-122. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v8i2.1276>
- Ahmad Dahlan University. (2023). Edukasi dan Sosialisasi tentang Pentingnya Mencegah Stunting di Masyarakat *Jurnal Abadi*. <https://ahmaddahlan.ac.id/index.php/abadi/article/download/89/91/1109>
- Fakultas Farmasi Universitas Airlangga (FF UNAIR). Pengabdian Masyarakat di Lamongan untuk Turunkan Angka Stunting. 2024. <https://ff.unair.ac.id/wrt/2582/ff-unair-gelar-pengmas-dilamongan-untuk-turunkan-angka-stunting-hingga-pendampingan-inovasi-produk-toga>
- Implementasi Program "1-10-100" Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam Upaya Penanggulangan Stunting Penelitian kualitatif tentang pelaksanaan program penanggulangan Stunting di Lamongan <https://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/520/358/4229>
- Gerakan Pencegahan Stunting melalui Program Edukasi dan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) di Lamongan Studi pengabdian masyarakat dengan edukasi dan pembuatan makanan bergizi lokal untuk pencegahan stunting <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkpm/article/download/2207/1486/15749>
- Policy Implementation of Stunting Management Program at Dinas Kesehatan Lamongan Analisis implementasi program penanggulangan stunting di Dinas Kesehatan Lamongan menggunakan teori Van Metter Van Horn <https://journal.unesa.ac.id/index.php/innovant/article/download/25939/10200/88788>
- Edukasi dan Sosialisasi tentang Pentingnya Mencegah Stunting Artikel tentang edukasi dan sosialisasi pencegahan stunting. <https://ahmaddahlan.ac.id/index.php/abadi/article/download/89/91/1109>
- Collaborative Governance dalam Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Lamongan Studi kolaborasi pemerintah dan stakeholder dalam percepatan penurunan stunting. http://eprints.ipdn.ac.id/19360/1/Toriq%20Dwi%20Citra%20Permata_31.0575_Collaborative%20Governance%20Dalam%20Percepatan%20Penurunan%20Stunting%20Di%20Kabupaten%20Lamongan.pdf

[20Governance%20Dalam%20Percepatan%20Penurunan%20Stunting%20Di%20Kabupaten%20Lamongan.pdf](#)

Tanggap Stunting melalui Kegiatan Pendampingan Pembuatan Makanan Bergizi Artikel tentang pendampingan pembuatan makanan bergizi untuk pencegahan stunting. <https://journal.aiska-university.ac.id/index.php/gemassika/article/download/1276/722>

Erison, Y. (2024). ABCGM-Based Stunting Prevention Governance in Batang District. Indonesian Journal of Social Sciences, Policy and Politics, 2 https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=O4Xq7liaAAAJ&citation_for_view=O4Xq7ilAAAAJ:UeHWp8X0CEIC

Sholikin, Ahmad, dkk. (2024). "Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Lamongan." Journal of Social Sciences, Policy and Politics. <https://doi.org/10.52166/madani.v16i02.7402>

Surur, Midkholus, dkk. (2023). Urgensi Musyawarah-mufakat dalam Pemenuhan Hak dan Informasi Publik, Melihat Fenomena dari Sudut Pandang Demokrasi Deliberatif Jürgen Habermas. MADANI: Jurnal Politik dan Sosial Masyarakat, 15(3), 536-550. <https://doi.org/10.52166/madani.v15i03.6271>

Kasmawanto, Zuli. 2024. "Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Mengelola Sumber Daya Manusia (Studi Pada Desa Pucangtelu)." MADANI: Jurnal Politik dan Sosial Masyarakat <https://doi.org/10.52166/madani.v16i02.7386>